

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cryptocurrency*, volume saham LQ45, dan nilai transaksi *e-money* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam *short run* dan *long run* dengan menggunakan data triwulan periode 2016Q1–2025Q2. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan ARDL, yang memungkinkan pengujian hubungan dinamis jangka pendek dan jangka panjang secara simultan dalam satu kerangka estimasi. Untuk menjaga validitas estimasi, penelitian ini juga memasukkan inflasi dan suku bunga sebagai variabel kontrol guna merepresentasikan kondisi makroekonomi yang berpotensi mempengaruhi hubungan antara variabel utama dan PDB ADHK.

Berdasarkan hasil estimasi dan pembahasan empiris yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cryptocurrency* tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB pada periode berjalan, namun menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada beberapa lag jangka pendek yaitu lag ke-1 dan lag ke-3 serta dalam jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran *Cryptocurrency* dalam perekonomian tidak bersifat langsung, melainkan bekerja melalui mekanisme transmisi yang tertunda. Dalam hal ini, *Cryptocurrency* lebih mencerminkan dinamika ekspektasi dan keputusan investasi, yang baru berdampak pada aktivitas ekonomi riil setelah melalui proses penyesuaian.
2. Volume perdagangan saham LQ45 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dalam jangka pendek, terutama pada lag ke-2 dan lag ke-3, namun tidak menunjukkan signifikansi dalam jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar modal berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi jangka pendek melalui peningkatan likuiditas dan mobilisasi dana, meskipun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang belum bersifat konsisten.
3. Nilai transaksi *e-money* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PDB Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini

mengindikasikan bahwa *e-money* lebih berperan sebagai alat pembayaran yang meningkatkan efisiensi transaksi, namun belum mampu secara langsung mendorong peningkatan output ekonomi. Dengan demikian, digitalisasi sistem pembayaran tidak secara otomatis menghasilkan pertumbuhan ekonomi apabila tidak disertai dengan peningkatan aktivitas sektor riil, investasi produktif, serta kapasitas produksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sektor keuangan digital dan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia bersifat heterogen, baik dari sisi arah maupun horizon waktu. *Cryptocurrency* dan pasar saham memiliki dampak yang muncul secara bertahap, sedangkan *e-money* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, hasil estimasi tetap konsisten setelah mengendalikan variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga, yang menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi tetap menjadi faktor fundamental dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan sektor keuangan digital dan pasar modal perlu diimbangi dengan penguatan sektor riil agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan empiris dan kesimpulan penelitian mengenai pengaruh *Cryptocurrency*, volume saham LQ45, dan nilai transaksi *e-money* terhadap PDB Indonesia periode 2016Q1–2025Q2, bagian ini menguraikan saran yang bersifat praktis dan teoritis. Saran praktis diarahkan untuk memberikan masukan kebijakan yang relevan bagi pemangku kepentingan dalam pengelolaan sektor keuangan dan stabilitas makroekonomi, sementara saran teoritis ditujukan untuk pengembangan kajian akademik selanjutnya agar mampu memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara sektor keuangan, digitalisasi, dan pertumbuhan ekonomi.

### **5.2.1 Saran Praktis**

1. Penguatan regulasi pasar *Cryptocurrency*, pemerintah dan otoritas terkait perlu memperkuat kerangka regulasi dan pengawasan terhadap pasar *Cryptocurrency*, khususnya karena variabel ini diukur berdasarkan *closing price* yang merefleksikan volatilitas harga pasar. Mengingat pengaruhnya terhadap PDB

bersifat tidak langsung namun signifikan dalam jangka panjang, stabilitas harga, transparansi informasi, serta perlindungan investor menjadi krusial agar dinamika aset digital tidak hanya bersifat spekulatif, tetapi juga dapat mendukung pembentukan ekspektasi ekonomi yang sehat.

2. Otoritas pasar modal diharapkan terus mendorong pendalaman pasar saham, khususnya pada indeks LQ45, melalui peningkatan likuiditas, kualitas emiten, dan kepercayaan investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume saham LQ45 berpengaruh positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga penguatan infrastruktur pasar modal dan stabilitas institusional dapat memperbesar peran pasar saham sebagai sumber pembiayaan investasi produktif dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Reorientasi kebijakan *e-money* perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan volume transaksi, tetapi juga pada penguatan integrasi dengan sektor riil. Hal ini penting mengingat temuan penelitian menunjukkan bahwa *e-money* tidak memberikan pengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga peningkatan efisiensi transaksi saja belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan perlu difokuskan pada peningkatan inklusi keuangan yang produktif, penguatan ekosistem digital yang terhubung dengan kegiatan produksi, serta peningkatan literasi keuangan digital agar manfaat *e-money* dapat lebih berdampak terhadap aktivitas ekonomi riil.

### 5.2.2 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan teoritis yang mengintegrasikan peran sektor keuangan digital dan pasar modal dalam kerangka pertumbuhan ekonomi yang lebih komprehensif. Penggunaan teori pertumbuhan endogen dan teori moneter klasik dapat memperkaya dengan memasukkan aspek kelembagaan, penerapan teknologi, dan perilaku pelaku ekonomi dalam perdagangan.
2. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan metodologis alternatif, seperti model struktural atau analisis nonlinier, untuk menangkap kemungkinan adanya hubungan asimetris dan efek ambang (*threshold effect*) antara variabel keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Pendekatan ini penting mengingat hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan respon jangka pendek dan jangka panjang.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan menambahkan indikator seperti kualitas institusi, tingkat literasi keuangan, serta kedalaman keuangan digital. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme transmisi sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya pada negara berkembang seperti Indonesia.

Sebagai penutup, saran-saran yang dirumuskan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan peneliti akademik dalam mengelola serta mengkaji peran sektor keuangan dan digitalisasi secara lebih efektif. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan pengembangan kajian teoritis yang berkelanjutan, kontribusi sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

